

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Nurhayati<sup>1</sup>, Anis Iftitah Hidayati<sup>2</sup>, Elok Sri Utami<sup>3</sup>**

**<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio* (sebagai ukuran dari rasio likuiditas), *debt ratio* (sebagai ukuran dari rasio solvabilitas), *total asset turnover* (sebagai ukuran dari rasio aktivitas), *gross profit margin*, dan *return on asset* (sebagai ukuran dari rasio profitabilitas) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan. Sebanyak 37 perusahaan dari populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 dijadikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menginformasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan di masa yang akan datang dapat diprediksi menggunakan *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset*. Sedangkan *gross profit margin* tidak dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba.

**Kata Kunci:**

*current ratio, debt ratio, gross profit margin, pertumbuhan laba, return on asset, total asset turnover*

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of the current ratio (as a measure of the liquidity ratio), debt ratio (as a measure of the solvency ratio), total asset turnover (as a measure of activity ratio), gross profit margin, and return on assets (as a measure of the ratio. profitability) on the profit growth of mining sector companies. The sample consisted of 37 mining sector companies listed on the IDX during the 2015-2018 period taken by the purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The study results indicate that the current ratio, debt ratio, total asset turnover, and return on assets significantly affect profit growth. Meanwhile, the gross profit margin variable does not affect profit growth. These results inform that the current ratio, debt ratio, total asset turnover, and return on assets can be used to predict the mining companies' future profit growth. Meanwhile, the gross profit margin cannot be used as a predictor of profit growth.*

**Keywords:**

*current ratio, debt ratio, gross profit margin, growth of profit, return on asset, total asset turnover*

## Pendahuluan

Laba merupakan salah satu penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Amar dan Nurfadila, 2017). Seorang manajer keuangan seringkali memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan. Bagi para investor, pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama untuk berinvestasi di pasar modal (Sam, *et al.*, 2018). Untuk menarik minat para investor, sebuah perusahaan hendaknya perlu meningkatkan kinerja mereka sehingga laba yang diperoleh dapat terus tumbuh setiap tahunnya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan, *leverage*, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, oleh sebab itu suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba (Sari, *et al.*, 2017). Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Kurniawan, 2017). Rasio keuangan digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian (Weston dan Copeland, 1995).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menemukan hasil yang berbeda. Heikal, *et al.* (2014) dan Umobong (2015) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, Mahaputra (2012) menemukan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Safitri (2016) menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hamidu (2013) menemukan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif oleh *total asset turnover*. Sedangkan, Adisetiawan (2012) dan Taruh (2012) menemukan pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh *total asset turnover*. Kurniawan (2017) dan Tiyas, *et al.* (2018) menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Bionda dan Mahdar (2017) menemukan *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, Khaldun dan Muda (2014) serta Sam, *et al.* (2018) menemukan rasio profitabilitas baik yang diukur dengan *gross profit margin* maupun *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan kajian empiris tersebut, terdapat hasil yang tidak konsisten pada variabel yang diteliti mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*, serta rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* dan *return on asset* secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun (Indriyani, 2015). Pertumbuhan laba akan memberikan sinyal yang positif terhadap prospek perusahaan di masa depan melalui kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun sekarang dengan laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu. Laba yang digunakan dalam perhitungan pada penelitian ini adalah laba bersih.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang sudah jatuh tempo (Weston dan Brigham, 1993). Jenis-jenis rasio likuiditas meliputi rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cair (*quick ratio* atau *acid test ratio*). Rasio likuiditas yang

digunakan adalah *current ratio*. Rasio ini dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar

#### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur (Weston dan Copeland, 1995). Rasio solvabilitas meliputi rasio utang (*debt ratio*), rasio kelipatan pembayaran bunga (*time interest earned*), dan rasio cakupan EBITDA (*EBITDA coverage ratio*). Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt ratio*. *Debt ratio* mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

#### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Brigham dan Houston (2011) meliputi rasio perputaran total aset (*total assets turnover*), rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan jumlah hari penjualan belum tertagih (*days sales outstanding*). Rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turnover*. *Total assets turnover* mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset.

#### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Weston dan Copeland, 1995). Jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi *profit margin* (margin laba atas penjualan), *return on asset* (pengembalian atas total aset) dan *return on equity* (pengembalian atas ekuitas). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *gross profit margin* dan *return on asset*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sebanyak 37 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa hasil perhitungan rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel yang diteliti meliputi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan  $i$  periode  $t$  ( $\Delta Y_{it}$ ) dan variabel independen meliputi *current ratio* perusahaan  $i$  periode  $t-1$  ( $CR_{it-1}$ ), *debt ratio* perusahaan  $i$  periode  $t-1$  ( $DR_{it-1}$ ), *total asset turnover* perusahaan  $i$  periode  $t-1$  ( $TATO_{it-1}$ ), *gross profit margin* perusahaan  $i$  periode  $t-1$  ( $GPM_{it-1}$ ), dan *return on asset* perusahaan  $i$  periode  $t-1$  ( $ROA_{it-1}$ ).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = f(CR_{it-1}, DR_{it-1}, TATO_{it-1}, GPM_{it-1}, ROA_{it-1})$$

Uji  $t$  dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen (*current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin* dan *return on asset*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan.

## Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif variabel independen *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, *return on asset* dan variabel dependen pertumbuhan laba dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	Min	Max	Mean	Std. Dev
$\Delta Y$	-9,010	68,450	2,26859	9,155875
CR	0,011	13,690	1,92119	1,775361
DR	0,098	1,898	0,53449	0,300558
TATO	0,002	2,007	0,51973	0,493082
GPM	-115,000	1,000	-1,08642	11,009405
ROA	-3,930	0,394	-0,04006	0,407612

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 2,26859 dan nilai standar deviasi sebesar 9,155875. Pertumbuhan laba memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rataratanya, artinya sebaran data pertumbuhan laba lebih bervariasi.

Nilai rata-rata current ratio sebesar 1,92119 dan nilai standar deviasi sebesar 1,775361. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa current ratio memiliki sebaran data yang tidak bervariasi. Rata-rata debt ratio sebesar 0,53449 dan standar deviasinya sebesar 0,300558. Debt ratio memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, artinya sebaran data debt ratio tidak bervariasi.

Variabel *total asset turnover* memiliki nilai rata-rata 0,51973 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0,493082 yang berarti *total asset turnover* memiliki sebaran data yang tidak bervariasi. *Gross profit margin* memiliki nilai rata-rata sebesar -1,08642 dan nilai standar deviasi sebesar 11,009405. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa sebaran data *gross profit margin* bervariasi. Nilai rata-rata *return on asset* sebesar -0,04006 dan nilai standar deviasi sebesar 0,135. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki sebaran data yang bervariasi.

#### Uji Normalitas Data

Dari hasil uji normalitas data, menunjukkan bahwa variabel CR dan DR berdistribusi normal, sedangkan variabel pertumbuhan laba ( $\Delta Y$ ), TATO, GPM dan ROA tidak berdistribusi

normal. Data yang tidak berdistribusi normal ditransformasikan ke dalam bentuk ZScore sehingga menjadi normal dan dinotasikan dalam bentuk  $Z\Delta Y$ ,  $ZTATO$ ,  $ZGPM$  dan  $ZROA$ .

#### Uji Normalitas Model

Uji normalitas model dilakukan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai mean dan standar deviasi dari residual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai mean residual sama dengan nol ( $\mu = 0$ ) dan standar deviasi residual mendekati satu ( $\sigma = 0,987892268$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi mendekati normal.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (CR, DR,  $ZTATO$ ,  $ZGPM$  dan  $ZROA$ ) terhadap variabel dependen ( $Z\Delta Y$ ). Hasil dari analisis regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Z\Delta Y_{it} = -0,343 + 0,050CR_{it-1} + 0,495DR_{it-1} - 0,003ZTATO_{it-1} + 0,108ZGPM_{it-1} - 0,027ZROA_{it-1} + e$$

$(0,351)^{ts}$ 
 $(0,554)^{ts}$ 
 $(0,320)^{ts}$ 
 $(0,978)^{ts}$ 
 $(0,299)^{ts}$ 
 $(0,833)^{ts}$

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear sempurna antara sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahwa variabel CR, DR,  $ZTATO$ ,  $ZGPM$ , dan  $ZROA$  memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki persoalan multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar gangguan dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $N \alpha \%$  dan  $k=5$ . Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $(4-dW) > dU$  ( $2,719 > 1,76572$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat persoalan autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian antar gangguan untuk semua pengamatan dalam model regresi menggunakan uji glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu CR, ZTATO, ZGPM dan ZROA memiliki nilai signifikansi di atas alfa 5%. Sedangkan, variabel DR memiliki nilai signifikansi di bawah alfa 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki persoalan heteroskedastisitas. Langkah perbaikan untuk mengatasi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS). Perbaikan menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS) menghasilkan model persamaan baru sebagai berikut:

$$\Delta Y_{1t} = 95,914 + 0,086CR_{1t-1} - 0,615DR_{1t-1} + 0,360ZTATO_{1t-1} + 0,351ZGPM_{1t-1} - 0,724ZROA_{1t-1} + e$$

(0,681)<sup>ns</sup> (0,000)<sup>\*\*\*</sup> (0,000)<sup>\*\*\*</sup> (0,000)<sup>\*\*\*</sup> (0,160)<sup>ns</sup> (0,000)<sup>\*\*\*</sup>

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan adalah *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*. Keempat variabel yang berpengaruh signifikan pada alfa 1%. Sedangkan, variabel *gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas CR merupakan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan, yang artinya setiap kenaikan atau penurunan nilai CR akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo dan merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancarnya. CR yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Hal ini akan memberikan informasi yang baik bagi para investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini akan memengaruhi tingkat perolehan laba karena apabila dalam suatu perusahaan terdapat banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi, perusahaan akan mendapatkan tambahan modal untuk kegiatan operasional. Meningkatnya kegiatan operasional perusahaan sebagai akibat dari bertambahnya modal akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

### Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Artinya, setiap kenaikan atau penurunan nilai DR akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas DR dapat dijadikan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan.

DR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. DR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi pada pihak eksternal perusahaan dalam hal permodalan. Semakin tinggi rasio DR menunjukkan bahwa kewajiban (utang) yang ditanggung perusahaan menjadi semakin besar. Kewajiban (utang) yang ditanggung perusahaan apabila semakin besar, akan menyebabkan meningkatnya beban utang dan risiko perusahaan. Semakin besar beban utang yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada menurunnya perolehan laba, sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan.

### Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TATO secara parsial berpengaruh positif

signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan nilai TATO akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga rasio aktivitas TATO dapat dijadikan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan.

TATO mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset. Pada umumnya, tingkat perputaran aset perusahaan yang semakin cepat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh pada pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. TATO yang semakin tinggi akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba.

#### Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Artinya, setiap kenaikan atau penurunan nilai GPM tidak akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan GPM bukan merupakan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan.

GPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Tingkat penjualan dapat memengaruhi perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi penjualan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi semakin besar dan pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. GPM yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan hal tersebut. Rata-rata laba kotor yang diperoleh perusahaan sektor pertambangan dapat dikatakan cukup rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualannya. Hal ini dapat disebabkan karena biaya operasional perusahaan pertambangan yang cukup tinggi. Pada kenyataannya, GPM yang tinggi tidak

selalu berdampak pada tingginya pertumbuhan laba bersih perusahaan karena proses dari laba kotor menuju laba bersih dipengaruhi oleh komponen lain seperti penghasilan maupun biaya lain-lain, di mana penghasilan dan biaya lain-lain perusahaan pasti berbeda-beda pada setiap tahunnya. Sehingga, rasio GPM yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

#### Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Artinya, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA merupakan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan. Koefisien ROA memiliki nilai negatif yang artinya semakin tinggi ROA maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.

Pada umumnya, ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan yang optimal, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba. Namun, hal ini tampaknya berbeda pada perusahaan sektor pertambangan. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aset yang dimilikinya. Pada perusahaan non-tambang, aset berupa tanah tidak mengalami penyusutan karena nilainya akan selalu bertambah. Namun, pada perusahaan pertambangan, aset berupa tanah wajib disusutkan karena kegiatan pertambangan mengambil manfaat dari tanah. Perusahaan pertambangan mengeksploitasi tanah untuk menghasilkan barang tambang yang kemudian dijual untuk menghasilkan pendapatan. Barang tambang yang dapat dihasilkan perusahaan apabila semakin banyak, maka dapat meningkatkan penjualan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba. Namun, eksploitasi yang semakin besar terhadap tanah pertambangan menyebabkan nilai dari tanah tersebut semakin berkurang, sehingga perlu dilakukan penyusutan. Penyusutan aset berupa tanah yang dilakukan

secara terus menerus menyebabkan nilai dari aset perusahaan pertambangan semakin berkurang. Aset yang rendah menyebabkan nilai ROA menjadi tinggi. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan rendah, sehingga manfaat yang diperoleh dari aset tersebut semakin berkurang. Sedangkan, ROA yang rendah mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan tinggi, sehingga manfaat yang diperoleh dari aset tersebut semakin besar. Manfaat yang semakin besar yang dapat diperoleh perusahaan pertambangan atas aset yang dimilikinya dapat meningkatkan pendapatan yang berdampak pada pertumbuhan laba.

## Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel independen yang diteliti, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018, yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* dapat dijadikan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan di masa yang akan datang.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel independen yang digunakan dan disesuaikan dengan objek penelitiannya serta disarankan untuk menambah tahun pengamatan yang lebih lama agar diperoleh data yang lebih akurat. Bagi perusahaan sektor pertambangan, disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan manajemen melalui CR, DR, TATO dan ROA agar kinerja keuangannya semakin meningkat dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

## Daftar Referensi

Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669-681.

Amar, S. S., & Nurfadila, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2(1), 77-92.

Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 10-16.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas Buku Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(6), 218-222.

Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 711-721.

Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) Against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101-114.

Indriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 344-358.

Khaldun, K. I., & Muda, I. (2014). The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on The Growth of Profit of Manufacturing Companies (A Study of Food and Beverages Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2010-2010). *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 2(12), 1-17.

Kurniawan, A. H. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia*, 13(1), 63-72.

- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 137-158.
- Sam, F., Pahlevi, C., & Pakki, E. (2018). Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar pada Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-6). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 42-51.
- Sari, D. P., Paramu, H., & Utami, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010. *E- Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 63-66.
- Taruh, V. (2012). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(1), 1-11.
- Tiyas, N., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). The Influence of Financial Ratios Against Growth of Profits at Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. (pp. 517-524) *paper presented at the 2<sup>nd</sup> International Conference on Technology, Education and Social Science*.
- Umobong, A. A. (2015). Assessing The Impact Of Liquidity And Profitability Ratios On Growth Of Profits In Pharmaceutical Firms In Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(10), 97-114.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1993). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh Jilid Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan Jilid Pertama. Jakarta Barat: Binarupa Aksara.